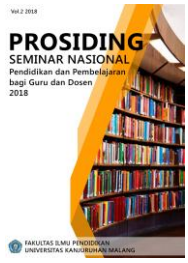

Prosiding Seminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 30-36

Peran Dosen dan Orang Tua Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dalam Mendorong Prestasi dan Pendidikan Anak

Suparno[1], Juri[2], Dessy Triana Lelita[3]

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Informasi artikel

Kata kunci:
Dosen, orang tua, prestasi, pendidikan.

ABSTRAK

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa Sintang merupakan wilayah 3T yang mendapat peringkat dibidang pendidikan rendah, penelitian ini dikhususkan pada keluarga penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kabupaten Sintang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran dosen dan orang tua keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dalam mendorong prestasi dan pendidikan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh: 1) dosen memberikan pembinaan secara intensif kepada anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan melalui proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (konseling); 2) dosen memberikan informasi pendaftaran masuk kuliah dan informasi beasiswa kepada anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan; 3) orang tua menerapkan materi yang didapatkan dari pembinaan yang dilakukan oleh tim Pendamping Keluarga Harapan rutinitas triwulan sekali berupa materi motivasi anak untuk mengenyam pendidikan dan berprestasi; 4) orangtua memberikan bekal penguatan mental anak untuk kuliah melalui pengawasan dan pengontrolan baik dirumah maupun dikampus. Manfaat dari penelitian ini adalah menjadikan anak berpendidikan yang berprestasi.

Copyright © 2018 Suparno[1], Juri[2], Dessy Triana Lelita[3]. All Right Reserved

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan suatu masalah besar yang dihadapai oleh negara Indonesia. Hal ini perlu adanya perhatian oleh semua pihak, dimana dalam mengentaskan kemiskinan harus berjalan selaras antara kebijakan pemerintah dengan semua elemen yang ada di masyarakat. sebagaimana pemberantasan kemiskjinan menjadi sorotan utama didalam organisasi dunia yaitu PBB. Adisasmito, (2008) menyatakan bahwa pemberantasan kemiskinan merupakan salah satu isi dari delapan sasaran pembangunan millennium (*Millineum Develompment Goals-MDGs*) yang telah ditandatangani oleh negara-negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2000.

Kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya peringkat pendidikan disuatu wilayah. Telah diketahui bersama bahwa pendidikan memerlukan adanya dana, apa bila masyarakat kurang sejahtera atau miskin tentunya tidak dapat mengenyam pendidikan. Christina, (2011) menyatakan bahwa Kemiskinan akan menghambat individu untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, mendapatkan pendidikan yang layak serta menikmati lingkungan yang menunjang bagi hidup sehat. Dari sudut pandang ekonomi kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah.

Upaya Dalam rangka menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah selaku pemegang kekuasaan tertinggi berkewajiban melaksanakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sebagaimana yang diamanahkan pada pasal 34 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia". Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama PKH yang dilaksanakan sejak tahun 2007. PKH sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan yang berbasis gender (Direktorat Jaminan Sosial, 2015).

Penelitian ini dipandang sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini mengingat Program Keluarga Harapan telah memberikan bantuan uang tunai kepada warga yang berhak menerimanya untuk keperluan pendidikan anaknya. Upaya atau langkah tersebut belum cukup untuk mewujudkan anak berpendidikan dan berprestasi tanpa adanya peranan dari civitas akademika (dosen), sebagaimana Esensi amanat UUD 45 yang dituangkan dalam pasal 1 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, dimana pendidikan tinggi harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan potensi diri dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal ini bahwa Dosen memiliki suatu peranan sebagai fasilitator, katalisator dan motivator yang bertugas membimbing dan mengarahkan mereka pada tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai (Aiyub, 2015).

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya (Umar, 2015).

Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mendapatkan gambaran secara kualitatif peran dosen dan orang tua keluarga penerima manfaat program keluarga harapan dalam mendorong prestasi dan pendidikan anak. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu dapat membantu program pemerintah terutama PKH untuk meningkatkan kembali program-program yang telah dilakukan. Bagi civitas akademika dapat meningkatkan kualitas jaminan kualitas pendidikan. Dan terakhir mewujudkan generasi anak berpendidikan yang berprestasi serta mewujudkan kesadaran orangtua dalam turut serta mendukung program pemerintah dalam memajukan pendidikan.

Metode

Metode merupakan suatu strategi dalam membantu peneliti untuk mendapatkan suatu capaian yang diharapkan, Sebagaimana Sugiyono, (2015) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nawawi, (2012) bahwa metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan teori diatas bahwa metode merupakan suatu bentuk yang sangat urgen dalampenelitian karenamenjadi suatu alat yang memudahkan peneliti untuk mencapai tujuan hasil penelitiannya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriftif. Metode deskriptif kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi, (2012) bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2018. Penelitian ini bertempat di Kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat. Penelitian ini juga dilaksanakan sebagai pengembangan dari penelitian yang berjudul “implementasi hak warga negara melalui penanggulangan kemiskinan berperspektif gender program keluarga harapan terhadap motivasi belajar anak keluarga penerima manfaat di kabupaten sintang”. Adapun Sasaran atau target penelitian ini yaitu dapat diseminarkan pada seminar nasional dan diprosidingkan; dapat digunakan untuk menjadi bahan referensi pembelajaran khususnya bagi khasanah pendidikan kewarganegaraan dan bagi peneliti selanjutnya; serta dapat mewujudkan anak yang berpendidikan dan berprestasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Objek pada penelitian ini adalah Anak-anak Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat yang sedang kuliah di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat.

Prosedur penelitian ini terdapat dalam 3 tahapan yaitu: 1) Tahap Perencanaan: Mengurus perijinan dan administrasi terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian; Peneliti menyusun skenario pelaksanaan penelitian terhadap peran dosen dan orang tua keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dalam mendorong prestasi dan pendidikan anak yang akan dilaksanakan dalam penelitian; Menyusun instrumen penelitian yang berupa panduan wawancara, panduan observasi dan study dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian; Melakukan analisis kualitas instrumen dengan validator internal atau para ahli yang relevan. 2) Tahap Pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti terjun ke kampus untuk melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi kepada responden terkait dengan peran dosen dan orang tua keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dalam mendorong prestasi dan pendidikan anak. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: a) Tahap eksplorasi atau observasi umum; b) Tahap eksplorasi terfokus; c) Tahap pengumpulan data; d) Tahap komfirmasi data. 3) Tahap analisis data. Setelah selesai proses pengumpulan data, diperoleh sejumlah data kualitatif. Analisis dan pengolahan data berpedoman pada data yang terkumpul dan pertanyaan penelitian. Pada tahapan analisis data, penelitian kualitatif bersifat induktif, bahwa semua simpulan dibentuk dari semua informan yang diperoleh dari lapangan. Proses analisis ini dilakukan bersamaan sejak awal dengan proses pengumpulan data dengan

melakukan beragam teknik refleksi bagi pendalaman dan pemantapan data. Setiap data yang diperoleh akan selalu dikomparasikan, setiap unit atau kelompoknya untuk melihat keterkaitan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu bagi pemantapan dan pendalaman data proses yang dilakukan dalam bentuk siklus sebagai usaha verifikasi.

Instrumen penelitian ini terdiri dari panduan wawancara dan panduan observasi. Instrumen ini sebagai panduan bagi peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan. Instrumen ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, peneliti sebagai intrumen kunci (*key instrument*) yang terjun langsung kepada subjek

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal dari proses analisis data (Arikunto, 2009). Dalam proses selanjutnya analisis data kualitatif terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu catatan lapangan, pengumpulan informasi, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Proses analisis data dilakukan secara simultan yang mencakup klarifikasi, interpretasi dan analisis data, selanjutnya analisis data dilakukan secara deskriptif (*descriptive analysis*). Hasil analisis data kemudian disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian (kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

Peran Dosen dalam Mendorong Prestasi dan Pendidikan Anak

Dosen sebagai pendidik memiliki suatu peranan penting didalam memberikan pengajaran kepada mahasiswa. Peranan dosen tidak hanya mendidikan kemampuan secara intelektual saja melainkan kemampuan secara emosional yang dipewanjantahkan melalui perilaku yang berrupa sikap. Tugas dosen sebagai pendidikan sebagaimana tertuang didalam esensi amanat UUD 45 yang dituangkan dalam pasal 1 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, dimana pendidikan tinggi harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan potensi diri dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain dari pada itu tugas Dosen telah diatur didalam Undang-Undang Dosen tersendiri, dalam hal ini bahwa Dosen memiliki suatu peranan sebagai fasilitator, katalisator dan motivator yang bertugas membimbing dan mengarahkan mereka pada tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai (Aiyub, 2015).

Dosen yang memiliki tugas sebagai fasilitator, katalisator dan motivator terhadap mahasiswa dengan demikian maka akan dapat memmberikan suatu penguatan secara mental untuk mengenyam pendidikan. Tekad yang kuat ini dapat mendorong munculnya suatu keyakinan pada diri mahasiswa sehingga potensi yang terdapat pada dirinya dapatberkembang dengan baik sehingga menjadikan dirinya mampu dan bisa berprestasi. Terkait dari pada tugas dosen sebagai Fasilatator, katalisator dan motivasi berdasarkan penelitian dapat ditemukan yaitu: 1) dosen memberikan pembinaan secara intensif kepada anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan melalui proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (konseling); 2) dosen memberikan informasi pendaftaran masuk kuliah dan informasi beasiswa kepada anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Hal ini

menumbuhkan kesadaran pada diri mahasiswa untuk meningkatkan jenjang pendidikan dirinya serta meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki dalam bentuk nyatanya yaitu prestasi yang membanggakan.

Peran Orang Tua Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dalam Mendorong Prestasi dan Pendidikan Anak

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan demikian orang tua memerlukan orang lain dalam mendidik anaknya.

Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri. Dalam memenuhi kebutuhan anaknya terutama untuk pendidikan, orang tua disini terkhusus kelompok masyarakat kurang mampu yang telah mendapatkan bantuan dari kementerian Sosial berupa Program Keluarga Harapan. Program ini telah memberikan bantuan untuk mewujudkan impian anak-anak generasi penerus untuk mengenyam pendidikan.

Program Keluarga Harapan ini memiliki program triwulan sekali untuk mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga yang mendapatkan bvantuan untuk memberikan materi berupa penguatan dan motivasi bagaimana orang tua untuk menguatkan mental anak-anaknya untuk berpendidikan, selain dari pada itu untuk dapat berprestasi. berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh orang tua ternyata secara terus menerus memberikan peranannya sebagai orang tua untuk memberikan penguatan kepada anaknya untuk berpendidikan yang berprestasi. Orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anaknya ini merupakan aplikasi dari mendapatkan materi yang diberikan oleh program Keluarga Harapan. Adapun wujud nyata yang dilakukan orang tua sebagai pemegang peran terpenting didalam keluarga untuk memberikan dukunganny kepada anaknya untuk mengenyam pendidikan yaitu: 1)orang tua menerapkan materi yang didapatkan dari pembinaan yang dilakukan oleh tim Pendamping Keluarga Harapan rutinitas triwulan sekali berupa materi motivasi anak untuk mengenyam pendidikan dan berprestasi; 2) orang tua memberikan bekal penguatan mental anak untuk kuliah melalui pengawasan dan pengontrolan baik dirumah maupun dikampus. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu: 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru. 2) Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak. 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya (Umar, 2015).

Berdasarkan bimbingan, dukungan serta pengawasan orang tua secara terus menerus memperoleh suatu hasil yang relevan, bahwa anak-anak mereka bersemangat didalam mengenyam

pendidikan serta memperoleh nilai-nilai yang baik sehingga mendapatkan prestasi didalam bangku kuliahnya. Prestasi ini tidak ahanya prestasi akademik namun juga prestasi non akademik sesuai dengan bakatnyanya. Dengan demikian bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan peranan utama yang harus dilakukan. Sebagai orang tua jika menginginkan anaknya untuk berpendidikan yang berprestasi hendaknya menjalankan peran utamanya sebagai pendidik terutama dilingkungan keluarganya.

Simpulan

Melalui peran dosen dan orangtua dalam mendorong prestasi dan pendidikan anak harus terus diupayakan, hal ini mengingat bahwa Kabupaten Sintang sebagai wilayah 3T yang mendapat peringkat pendidikan rendah. langkah Upaya-upaya yang meski dilakukan yaitu: 1) dosen memberikan pembinaan secara intensif kepada anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan melalui proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas (konseling); 2) dosen memberikan informasi pendaftaran masuk kuliah dan informasi beasiswa kepada anak penerima manfaat Program Keluarga Harapan; 3) orang tua menerapkan materi yang didapatkan dari pembinaan yang dilakukan oleh tim Pendamping Keluarga Harapan rutinitas triwulan sekali berupa materi motivasi anak untuk mengenyam pendidikan dan berprestasi; 4) orangtua memberikan bekal penguatan mental anak untuk kuliah melalui pengawasan dan pengontrolan baik dirumah maupun dikampus. Dengan demikian bahwa adanya penelitian ini menjadikan anak berpendidikan yang berprestasi. Prestasi yang diperoleh berupa prestasi akademik dan non akademik. Wujud prestasi ini sebagai bentuk adanya upaya peranan dosen dan orangtua kepada anak keluarga penerima manfaat program PKH.

Hasil penelitian ini diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peran dosen dan orang tua keluarga penerima manfaat program keluarga harapan dalam mendorong prestasi dan pendidikan anak.

Daftar Rujukan

Adisasmito, W. (2008). Analisis Kemiskinan, MDGs dan Kebijakan Kesehatan Nasional. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Aiyub. (2015). Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Mengikuti Pendidikan Tinggi Keperawatan. Jurnal Vol. VI No. 2. Hal: 74-82.

Arikunto, S. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Jaminan Sosial. (2015). *Buku Kerja Pendamping PKH* . Jakarta. Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI.

Miles, M. B. dan Hubermen, M. (1992). Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendy (2007), Jakarta: UI Press.

Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Jurnal Vol. 1 No. 1. Hal: 20-28.

Usmalidanti, C. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009, Sumber http://eprints.undip.ac.id/30995/1/Skripsi020.pdf .